

TEACHER PROBLEMATICS IN
FIQIH LEARNING AT
MADRASAH MUALLIMAT
TAMBAKBERAS JOMBANG
[PROBLEMATIKA GURU DALAM
PEMBELAJRAN FIQIH DI
MADRASAH MUALLIMAT
JOMBANG]

Submission date: 27-Jan-2024 06:49PM (UTC+0300)
by tutorial coba

Submission ID: 2279640261

File name: Layyinatul_Azifah.docx (97.32K)

Word count: 5782

Character count: 37691

TEACHER PROBLEMATICS IN FIQH LEARNING AT MADRASAH MUALLIMAT TAMBAKBERAS JOMBANG [PROBLEMATIKA GURU DALAM PEMBELAJRAN FIQH DI MADRASAH MUALLIMAT JOMBANG]

Layyinatul Azifah¹⁾, Ainun Nadlif²⁾

¹⁾Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: @umsida.ac.id

Abstract. This research examines the problems of teachers in learning fiqh at Madrasah Muallimat Tambakberas Jombang. Islamic Religious Education is an important component in learning fiqh. Teacher problems vary across madrasas based on various factors, including problem categories. The principal and qualitative descriptive approach were used in this research. The research aims to find out and understand teachers' problems in learning fiqh. This research also explored the perceptions of madrasa heads, fiqh subject teachers, curriculum wakakulum, and educators in counseling and guidance. Qualitative descriptive methods were used in this research. The madrasa head was the subject of the research. Interviews with madrasah principals were used to collect data, fiqh subject educators, curriculum wakakulum, guidance and counseling teachers. The data analysis process usually includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions in several stages. This research found that teachers' difficulties in teaching fiqh in madrasas had been resolved before the teacher's problems and in accordance with the rules of educational regulations. Teacher problems in fiqh learning carried out by fiqh subject teachers are in the form of delivering material and learning methods. The conclusion of this research is that the way to solve teachers' problems in learning fiqh is to provide special guidance so that they can be resolved by the head of the madrasah.

Keywords - *Teacher Problems, Fiqh Learning, Madrasah*

Abstrak. Penelitian ini mengkaji tentang permasalahan guru dalam pembelajaran fiqh di madrasah muallimat tambakberas jombang, Pendidikan Agama Islam adalah komponen penting dalam pembelajaran fiqh. Permasalahan guru bervariasi di madrasah berdasarkan berbagai faktor, termasuk kategori masalah. Kepala sekolah dan pendekatan deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Penelitian bertujuan untuk mengetahui dan memahami permasalahan guru dalam pembelajaran fiqh. Penelitian ini juga mengeksplorasi persepsi kepala madrasah, guru mata pelajaran fiqh, wakakurikulum, dan pendidik dalam konseling dan bimbingan Metode deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Kepala madrasah menjadi subjek penelitian. Wawancara dengan kepala madrasah digunakan untuk mengumpulkan data, pendidik mata pelajaran fiqh, wakakurikulum, guru bimbingan konseling. Proses analisis data biasanya mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dalam beberapa tahap. Penelitian ini menemukan kesulitan guru dalam mengajar fiqh di madrasah telah di selesaikan sebelum permasalahan guru dan sesuai dengan aturan dari aturan pendidikan. Permasalahan guru dalam pembelajaran fiqh yang dilakukan oleh guru mata pelajaran fiqh tersebut berupa penyampaian materi dan metode pembelajaran. Simpulan dari penelitian ini adalah cara untuk menyelesaikan permasalahan guru dalam pembelajaran fiqh merupakan dengan memberikan bimbingan secara khusus untuk supaya dapat di selesaikan dengan kepala madrasah.

Kata Kunci – *Permasalahan Guru, Pembelajaran Fiqh, Madrasah*

I. PENDAHULUAN

Kata "problematika" bermula sebutan "problem", yang berarti "masalah" atau "persoalan". Problema merupakan masalah permasalahan yang berusaha untuk menyelesaikan dan menang atas setiap aspek kehidupan manusia yang berkembang seiring dengan keadaan yang mereka hadapi. Problematika adalah upaya menggagalkan perkembangan pikiran (intelektual) dan karakter (kekuatan batin). Suatu penelitian hendaknya tidak dibagi menjadi beberapa bagian ketika dilakukan. (Rais, Karnia, and Amilosa 2022).

Dalam mendefinisikan batasan makna dan pemahaman pendidikan, pemikiran manusia telah berkembang seiring berjalannya waktu. Perubahan ini didasarkan pada observasi berbeda dan perubahan industri terkait dengan penyempurnaan komponen sistem pendidikan saat ini. Mengembangkan pemikiran orang ahli diklat, pengelola diklat, dan pemerhati diklat, sehingga menghasilkanteori baru. Perkembangan sarana teknis telah mempengaruhi perubahan

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

makna dan pengertian pendidikan. Namun pembelajaran dan pelatihanselalu ada dan terus berlanjut. Akibatnya, hal ini bisa jadi merupakan penafsiran seseorang mengenai apa arti pendidikan atau bagaimana pendidikan dipahami di suatu negara tertentu, padawaktu dan tempat yang berbeda, sebenarnya makna dan pengertian pendidikan tersebut tidak relevan. Namun hingga terdapat ide dan observasi baru mengenai pengertian makna pendidikan, teori dan observasi yang ada tetap penting sebagai perbandingan (Abdul 2022).

Pendidikan membutuhkan upaya yang disengaja dalam memanfaatkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pendidikan. (Syah, 2011). Pendidikan diartikan sebagai sesuai dengan Upaya yang disengaja dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dimana peserta didik secara aktif mengembangkan potensi kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, dan negara dituangkan dalam Bab 1 Pasal 1 (1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (Sarhani 2020).

Study ialah upaya sadar untuk mewariskan kebudayaandari turun temurun. Generasi ini dipelajari sebagai contoh ajaran generasi sebelumnya. Makna pendidikan secara keseluruhan tidak pernah dibatasi oleh pendidikan selama ini sebab hakikatnya sama kompleksnya dengan Fokusnya adalah manusia. Sifat kompleksnya sering disebut sebagai ilmu pendidikan. Yang lebih erat kaitannya dengan ilmu pendidikan yang menekankan pada penalaran ilmiah adalah teori pendidikan. Secara teoritis dan praktis, pendidikan dan pelatihan saling berkaitan. Dengan demikian, keduanya bekerja sama dalam proses kehidupan manusia. (Ali 2022).

Bagi bangsa Indonesia mengenyam pendidikan Ini adalah sesuatu yang perlu dilakukan baik Muslim maupun non-Muslim. Terdapat perdebatan pada pendidikan islam, seperti penekanan pada pendidikan universal dan agama. Menurut hukum Islam, umat yang beragama islam wajib untuk mempelajari ilmu agama Islam. Oleh karena itu, pendidikan Islam sangat penting untuk menjaga kehidupan normal di dunia dan pada agama Islam (Khasanah 2021). Bagi masyarakat yang beragama , perlu dilakukan pencarian ilmu pengetahuan. Tidak peduli dia tergolong gender apa, baik perempuan dan laki - laki memiliki hak yang sama, semua orang mempunyai hak untuk melanjutkan pendidikan.(Khasanah 2021) Dan, mencari ilmu itu harus dimulai sejak dini. (Rustina 2019) Hadits menyebut hal ini dengan istilah "uthlubul ' ilma minal Mahdi Ilal lahdi". (Hasbiyallah and Sulhan 2019)

Makna Al - Qur'an dijelaskan sebagai luasnya ilmu yang diketahui dan dimiliki. Oleh karena itu, kehidupan tanpa nuansa akan mengerikan. Dalam surah at-Taubah (9), Allah berkata, "Orang-orang mukmin tidak sepatutnya pergi ke medan perang secara keseluruhan." Mengapa tidak mengirimkan beberapa individu dari masing-masing kelompok untuk mempelajari agama mereka dan memperingatkan umatnya ketika mereka kembali ke agama tersebut sehingga mereka dapat melindungi diri mereka sendiri? (Azkiya et al. 2022)

Dari penelitian terdahulu yang dijadikan referensi dalam menyusun penelitian ini, termasuk penelitian Ali Amin dkk mengenai Masalah pada pembelajaran pengajar fiqh di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Jambi Hasil kajian menunjukkan bahwa terdapat beberapa Problematikaproblematika Berikut aspek studi fiqh di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Jambi: Permasalahan pada siswa, teachers, environment, curriculum, serta sarana dan prasarana (Amin, Anwar, and Muhammad 2022)

Pendidikan agama, khususnya dalam pembelajaran fikih di madrasah, memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan pemahaman nilai-nilai keagamaan pada generasi muda. (Wahid, Abdul Hamid, Muhammad Mushfi El Iq Bali 2021) Namun, meskipun pentingnya ini, tantangan muncul dalam hal kualitas pengajaran, di mana guru sebagai pengemban peran utama menghadapi berbagai problematika yang dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran. (Amin, Anwar, and Muhammad 2022). Karena sebagai guru fiqh guru cenderung memiliki tanggungjawab untuk ikut serta dalam pengawasan selama proses pembelajaran berlangsung. (Marjuni 2016) yaitu membantu siswa dalam mengimplementasikan pembelajaran fiqh menurut ajaran islam. (Maufiroh, Afifulloh, and Safi'i 2021) Dimana peserta didik dapat mengetahui haram halalnya sesuatu serta perintah.

Fiqh adalah disiplin ilmu yang mencakup pemahaman yang luas dan mendalam tentang hukum dan praktik Islam. Tidak ada hubungan khusus dengan satu bidang ilmu pengetahuan. Namun, para ulama berpendapat bahwa pemahaman menyeluruh terhadap hukum Islam merupakan arti khusus dari istilah "fiqh". Oleh karena itu, mahasiswa tidak hanya harus memahami hukum Islam beserta isinya secara teoritis agar berhasil dalam mata kuliah Fiqih. (HIKMAH 2020).

Satu elemen dari empat unsur utama inovasi pembelajaran dalam pembelajaran fiqh adalah inovasi materi; inovasi kompetensi/tujuan pembelajaran/hasil pembelajaran; inovasi metode/strategi/teknik pembelajaran; dan inovasi inovasi pembelajaran. (Zali 2022).

II. METODE

Pada penelitian problematika guru pada pembelajaran fiqh di Madrasah Muallimat Jombang memakai metode ancangan kualitatif, pendekatan yang menggunakan penelitian study literature atau bisa disebut juga keperpustakaan. yang secara teknis berkecimpung dalam hal yang mengandung bacaan yang menggunakan metode pengumpulan data pustaka, atau penelitian yang objek penelitiannya digali melalui beragam informasi kepustakaan (buku,

1

ensiklopedia, dokumen.) (Helwig, Hong, and Hsiao-wecksler n.d.). Penelitian kepustakaan atau kajian literatur adalah jenis penelitian yang meneliti literatur yang berorientasi akademik dan memeriksa secara kritis ide, konsep, atau hasil yang ditemukan di sana. Penelitian ini juga merumuskan kontribusi teoritis dan metodologisnya untuk topik pembentukan moral yang ada pada siswa dengan menggunakan kependidikan agama Islam. Pendekatan ilmiah untuk memperoleh data penelitian untuk kegunaan tertentu adalah metode penelitian. (Kartiningrum 2015) Bertujuan untuk memperoleh gambaran pada bidang kesulitan guru dalam pembelajaran fiqh di Madrasah Muallimat Tambakberas Jombang.

Di Tambakberas Jombang, penelitian ini dilakukan di MA Mu'allimin Mu'allimat Atas Bahrul Ulum (MMA-BU). Letaknya di Dusun Tambakberas, Desa Tambakrejo, Kabupaten/Kota Jombang, Jawa Timur, sebelah utara Kota Jombang. Madrasah ini berfungsi sebagai tempat penelitian, karena menarik untuk diteliti dengan berbagai jenis pembelajaran fiqh yang ada didalamnya. Peneliti ini menggunakan data observasi dan triangulasi dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data yang pada dasarnya menggabungkan berbagai sumber yang ada. Kemudian data yang didapat diperoleh dari subyek yang diteliti yaitu pada proses pembelajaran fiqh kelas 5 yang berlangsung disana. (Anon n.d.)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kesimpulan kajian terdapat berbagai permasalahan guru dalam pembelajaran fiqh di kelas 5 Madrasah Muallimat Tambakberas Jombang, kurangnya pembelajaran yang aktif dan nyaman yang bertujuan untuk memupuk pengetahuan serta pemahaman yang baik bagi peserta didik. Peneliti akan memaparkan problematika yang terjadi dalam pembelajaran fiqh di kelas 5. Namun karena pembelajaran fiqh disini dibagi menjadi tiga bagian yaitu: pembelajaran fiqh dimana menggunakan kitab manhajut thullab (matan fathul wahab), ushul fiqh (lubb- al-ushul), dan qowaidhul fiqh (nadhham faraidhul bahiya, sehingga peneliti akan menjabarkan problematika yang dialami dari setiap bagian fiqh yang telah di paparkan. Pembelajaran dalam fiqh kitab manhajut thullab (matan Fathul Wahab) Pembelajaran fiqh dalam kitab manhajut thullab ini berbagai aspek hukum Islam yang menjadi fokus dalam madzhab Syafi'i. Kitab ini merupakan salah satu kitab fiqh yang populer di kalangan santri dan ustadz di Pondok Pesantren secara umum kitab ini seperti kitab fiqh lainnya, hanya saja yang membedakannya adalah metodologi penulisannya, kita yang di karang oleh Syekh Zakariyah al-anshori yakni kitab fathul wahab ini cenderung komprehensif. (Fathurrochman 2017)

Kepala Madrasah menjelaskan kepada peneliti bahwa problematika yang di alami guru dalam madrasah muallimat ialah di pengaruhi oleh banyak nya faktor yaitu; Masalah Siswa, Masalah Guru, Masalah Lingkungan, Masalah Kurikulum. Dengan ada banyak nya problem inilah yang membuat kepala madrasah kurang nya dapat melaksanakan pembelajaran fiqh dengan maksimal di madrasah muallimat.

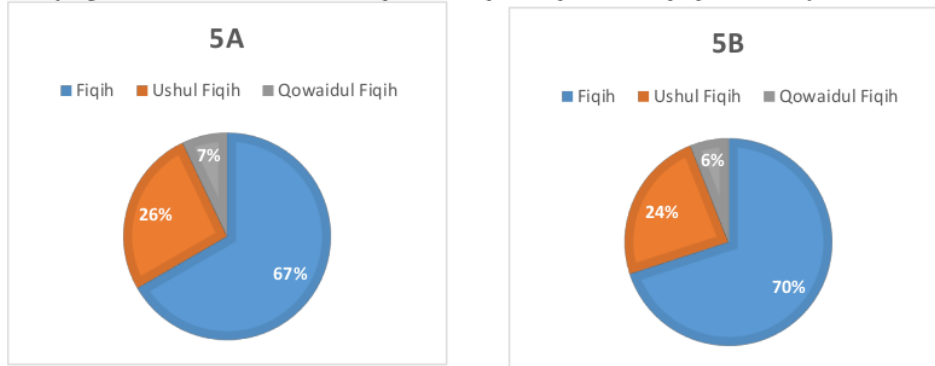
Dari penelitian terdahulu yang dijadikan referensi dalam menyusun penelitian ini, termasuk penelitian Ali Amin dkk mengenai Masalah pada pembelajaran pengajar fiqh di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Jambi Hasil kajian menunjukkan bahwa terdapat beberapa Problematikaproblematika Salah satu masalah yang muncul dalam proses Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Jambi, *students, teachers, environment, curriculum*, serta sarana dan prasarana semuanya berperan dalam pembelajaran fiqh. (Amin et al. 2022)

Problematika adalah perbedaan yang terjadi antara apa yang dianggap benar dan apa yang telah dicapai sebagai hasil dari menerapkan program. Meskipun ada tujuan, target, konsep, dan prosedur yang harus dicapai dalam suatu pembelajaran, kenyataannya tidak sesuai dengan harapan karena ada masalah. Beberapa masalah yang dihadapi dalam pendidikan fiqh adalah sebagai berikut: A. Fanatisme Golongan: Fanatisme dalam agama dapat dipandang positif atau negatif, tetapi umumnya merujuk ke arah negatif. Dalam bahasa Arab, fanatik atau ghuluw berarti suatu keyakinan, tindakan, atau kata-kata yang berlebihan dalam mendukungnya. Namun, ada perbedaan di sini: seseorang yang mengikuti syariat agama mungkin atau mungkin tidak termasuk sebagai ghuluw. B. Diskriminasi: Masalah ini juga muncul dalam agama, terutama dalam fiqh. Diskriminasi ini berasal dari fanatisme, dari kepercayaan yang dipegang oleh suatu kelompok sehingga merendahkan kelompok lain. C. Kekurangan Pengetahuan Guru: Dalam kondisi fiqh saat ini, salah satu persoalannya adalah guru tidak memiliki pengetahuan yang diperlukan untuk mengajarkan mata pelajaran ini. Ini adalah kenyataan dan telah terjadi di dunia pendidikan saat ini, terutama di sekolah umum. Banyak siswa tidak memahami pelajaran ini dengan baik. (Mansir. F & Purnomo. H 2020).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan wakakurikulum madrasah mengatakan bahwa di madrasah muallimat tambak beras ini kurangnya guru yang memiliki kapasitas mengajar di pelajaran fiqh karena madrasah muallimat menggunakan sistem pembelajaran pondok pesantren yang menggunakan berbagai kitab kitab klasik sehingga guru mata pelajaran fiqh ini kurang memahami, hal tersebut di sebabkan oleh faktor guru pengajar bukan alumni dari pondok pesantren, selain itu terdapat siswa yang kurang memahami penjelasan dari guru yang di sebabkan oleh metode pembelajaran saat pembelajaran sedang berlangsung kurang menarik. Sehingga peneliti membantu guru

di madrasah muallimat untuk menerapkan berbagai metode yang dapat menjadikan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menggembarakan.

Hasil wawancara dan observasi dengan guru agama jumlah siswa kelas 5A 38 siswa dan siswa kelas 5B 39 siswa. Siswa 5A dan 5B mempelajari pelajaran fiqh dengan menggunakan 3 kitab yang berbeda yaitu kitab fiqh, ushul fiqh, qowaidhul fiqh dalam hal ini siswa kelas 5A dan 5B mempelajari matan dan syarah pada ketiga kitab yang di ajarkan. Guru mata pelajaran fiqh mengatakan kepada peneliti bahwa siswa kelas 5A dan 5B saat melaksanakan pelajaran kitab matan dari kitab fiqh, ushul fiqh, dan qowaidhul fiqh siswa belum memahami materi secara keseluruhan yang telah di jelaskan oleh guru fiqh. Berikut ialah diagram lingkaran yang menggambarkan 5A dan B yang telah memahami materi kitab fiqh, ushul fiqh dan qowaidhul fiqh pada matannya.



Gambar 1 : Diagram Lingkaran

Dari hasil temuan peneliti bahwa di madrasah memiliki siswa kelas 5A berjumlah 38 siswa jika di presentase kriteria ketuntasan siswa yang telah memahami pelajaran fiqh 67% ushul fiqh 26%, dan qowaidul fiqh 7%. Selain itu di kelas 5B yang berjumlah 39 siswa jika di presentase kriteria ketuntasan siswa yang telah memahami pelajaran fiqh 70% ushul fiqh 24%, dan qowaidul fiqh 6%. Guru mata pelajaran fiqh mengatakan kepada peneliti bahwa yang menjadi problematika siswa kurang memahami adalah karena kurangnya disiplin dalam kehadiran saat pembelajaran berlangsung. Sehingga peneliti berkejasama dengan beberapa elemen sekolah seperti guru mata pelajaran fiqh hendaknya bekerja sama dengan guru bimbingan dan konseling untuk membantu menghindari permasalahan siswa yang tidak menepati jadwal kehadirannya.

Sikap yang menunjukkan keinginan untuk mematuhi atau memenuhi nilai, aturan, dan prinsip yang berlaku disebut disiplin. Dikondisikan dengan nilai-nilai ketaatan, keputusan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban adalah disiplin. Disiplin termasuk tepat waktu, mematuhi dan mematuhi peraturan sekolah, mengumpulkan tugas sekolah, dan berpartisipasi dalam kegiatan sehari-hari. (Pangestu and Widda Djuhan 2022).

Guru bimbingan konseling menjelaskan kepada peneliti bahwa peran guru dalam mencegah problematika kedisiplinan yang berada di madrasah ini dengan cara memberikan perhatian yang lebih dari orang tua, masyarakat dan juga guru. Dalam skenario ini, instruktur juga harus menginspirasi belajar untuk bertujuan memberikan kontribusi dalam meningkatkan pembelajaran siswa khususnya di pembelajaran syarah qowaidhul fiqh.

Satuan pendidikan akan terus berupaya untuk beroperasi. untuk mengawasi pertumbuhan siswa, termasuk sikap disiplin. Semua orang harus bekerja sama untuk mengembangkan sikap kedisiplinan siswa. Guru melakukan berbagai upaya untuk membangun disiplin siswa di kelas. Namun kedisiplinan anak tidak akan meningkat apapun upaya yang dilakukan oleh guru di sekolah, dan keadaan akan semakin buruk jika anak tinggal di rumah yang orang tuanya tidak peduli terhadap perkembangan karakter anak kedisiplinan anak mungkin menurun. (Listari, Imam Tabroni, and Nurjanah 2022).

Guru bimbingan konseling meberikan arahan kepada peneliti bahwa cara mencegah kurangnya disiplin pada siswa ialah dengan cara memanggil orang tua nya dan juga melakukan kunjungan ke rumah siswa dengan bertujuan untuk menemukan permasalahan yang di hadapi oleh siswa dalam melakukan ketidak disiplin dalam pembelajaran syarah qowaidhul fiqh.

Untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, guru bimbingan dan konseling harus menyediakan layanan yang memenuhi persyaratan mereka dan menawarkan imbalan. Kegiatan yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling dilaksanakan oleh instruktur bimbingan dan konseling pada saat tidak bekerja. Jika orang tua siswa terus menerus tidak hadir dalam proses pemanggilan wali siswa, biasanya guru bimbingan dan konseling akan melakukan kunjungan rumah ke kediaman siswa. Orang tua mendapat arahan, wawasan, dan pemahaman selama kunjungan rumah ini, dan ditemukan solusi terbaik sesuai kesepakatan mereka. Setelah kunjungan rumah, siswa diberi skor untuk mencegah siswa menjadi jera. (Evi Aeni Rufaedah and Maesaroh 2021).

Dari hasil observasi kelas saat pembelajaran berlangsung, pembelajaran terkadang tidak terlalu efektif. Sebab, guru tidak memperhatikan Peserta didik dalam mengkaji kitab manhajut thullab dengan mendekte makna jawa yang dipaparkan. Entah peserta didik itu ketinggalan atau tidak dalam memberi makna jawa yang ada pada saat guru memberi makna. Disamping itu, penjelasan yang dipaparkan dari makna jawa kadang kurang memahami dan guru tersebut tidak bertanya kepada peserta didik dimana itu kurang jelas atau tidak. Metode yang digunakan hanyalah mendekte makna jawa kemudian dijelaskan lalu mendekte makna jawa lagi dijelaskan lagi, dan lagi. Tidak ada tanya jawab untuk peserta didik dan kelengangan waktu menulis makna jawa serta penjelasan yang dipaparkan, sehingga membuat peserta didik ketinggalan makna jawa yang ada di kitab serta informasi terkait bab yang dijabarkan oleh guru tersebut. Kemudian, disamping akibat dari guru yang kurang dalam menghadapi situasi pembelajaran dan kurangnya mengontrol peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung. Seperti absensi kehadiran dan peringatan kepada siswa yang tidak memerhatikan. Maka peserta didik tersebut dirasa aman untuk tidak mengikuti proses pembelajaran yang tidak semstinya, jadi ada berbagai macam yang dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung yaitu, peserta didik ada yang : a. Tertidur dikelas (akibat dari kegiatan pondok yang padat ataupun akibat dari begadang yang berlebihan). b. membaca novel dikelas (karena didalam pondok tidak diperbolehkan membawa novel, maka jalannya adalah membaca novel didalam kelas dan terhanyut dalam dunia novel). c. Tidak mengikuti kelas (peserta didik yang tidak mengikuti kelas sebgaiian pergi ke kantin untuk makan serta mengobrol dengan teman, sebagian lagi pergi ke musholla untuk tidur disana) Yang terakhir adanya peserta didik dari luar pondok yang mengikuti pembelajaran fiqh dimuallimat menjadi pemicu kurangnya memahami kitab yang dikaji dalam pembelajaran fiqh yang berlangsung serta kurang keaktifan bertanya kepada peserta didalam pondok yang mempengaruhi pemahaman fiqh lamban dalam bergerak efektif. Membuat ketertinggalan materi demi materi yang dipaparkan guru.

Bimbingan sosial pribadi adalah metode konseling dan bimbingan digunakan untuk menyasiasi kedisiplinan siswa. Bimbingan sosial pribadi membantu siswa menyelesaikan masalah sosial pribadi seperti cara menghadapi konflik dan hubungan dengan teman, guru, dan orang lain, serta cara mengenali dan menerima sifat dan kemampuan diri. Bimbingan belajar, menurut WS Winkel SJ, adalah bimbingan dalam menemukan cara terbaik untuk mengatasi masalah belajar. (Gunawan and Amalia 2020).

Kesimpulan wawancara dari wakakurikulum terdapat metode studi yang di terapkan oleh guru mata pelajaran fiqh iala metode pembelajaran ceramah yang menjadikan sebuah problematika siswa selalu melakukan tidur di kelas, membaca novel di kelas, tidak mengikuti pembelajaran di ruangan kelas dengan pergi ke kantin sekolah.

Selama pembelajaran, guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Saat mereka menyampaikan materi, mereka menggunakan metode ceramah, tetapi setelah materi selesai, mereka memberi siswa kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum mereka pahami dan melihat seberapa aktif dan responsif siswa terhadap pelajaran. (Raden Rizky Amaliah, Abdul Fadhil 2013). Salah satu kesulitan para peserta didik dalam metode ceramah yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan isi pembelajaran adalah kesulitan menyimak seluruh penjelasan guru sehingga tidak mampu memahami dengan maksimal. Dengan demikian untuk mengatasi problematika diatas maka sangat perlu bagi guru untuk mengarahkan atau menugaskan para peserta didik agar merefleksikan setiap pembelajaran yang didapatkan selama proses penjelasan. Sehingga peserta didik dapat vokus dalam mencatat poin-poin pembelajaran serta menjadikan peserta didik aktif dengan merefleksikan isi pembelajaran tersebut dengan kalimat mereka masing-masing (Gulo and Tafonao n.d.).

Kepala Madrasah memberikan arahan kepada peneliti bahwa adanya Permasalahan dapat diselesaikan melalui kerjasama antara peneliti, guru pembimbing, dan guru mata pelajaran fikih yang di hadapi siswa. Kepala madrasah memberikan tugas dan tanggung jawab untuk mengawasi siswa dalam lingkungan sekolah. Tugas dan tanggung jawab yang di berikan oleh kepala madrasah kepada guru mata pelajaran ialah; guru mata pelajaran fiqh di harapkan untuk memberikan contoh dalam perilaku sikap disiplin, memberikan motivasi belajar, memberikan contoh membaca kitab yang bermakna jawa, dan juga merubah metode pembelajaran yang asalnya metode ceramah di ganti dengan metode demonstrasi untuk bertujuan meningkatkan minat belajar siswa dalam mempelajari pelajaran kitab syarah qowaidhul fiqh. Kepala madrasah melimpahkan tugas dan tanggung jawab kepada guru bimbingan dan konseling ialah; memanggil siswa dalam kebiasaan tidur di kelas, keluar kelas dalam pembelajaran berlangsung dan juga memanggil orang tua siswa kepada kedisiplinan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Peneliti di berikan tugas oleh kepala madrasah ialah membantu guru bimbingan konseling dan juga membantu guru study fiqh dalam menerapkan metode pengkajian demonstrasi dan juga metode tanya jawab supaya pembelajaran menjadi aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan.

Peran Guru mata pelajaran fiqh di Madrasah pendapat Djamarah dari Muhamad Irham dan Novan Ardy Wiyani, guru mempunyai tugas yang beragam dan bertanggung jawab terhadap berbagai aspek proses pembelajaran. Hasil kerja, sikap, tingkah laku, dan tindakan yang dilakukan siswa di dalam dan di luar kelas menjadi tanggung jawab korektor. Inspirasi: Guru harus mampu menginspirasi atau memotivasi siswanya di kelas. Konsep-konsep inovatif

yang dapat membawa pendidikan dan pengajaran yang diresapi ilmu pengetahuan dan teknologi modern harus tersedia bagi para guru. Motivator : Diharapkan guru mampu menggugah siswa untuk giat belajar. (Kurniawati and Tamyiz 2021).

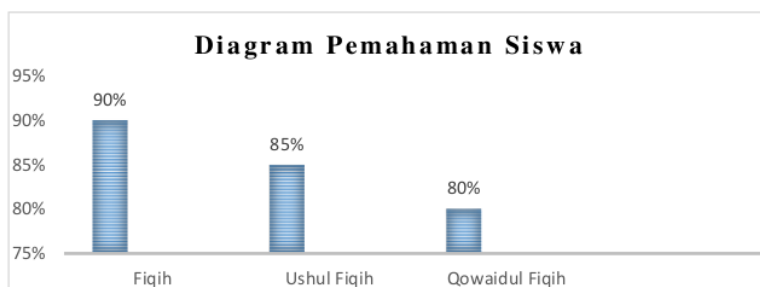
Dari hasil kerjasama antara peneliti dengan guru bimbingan konseling bahwa peneliti menemukan temuan permasalahan siswa yang sering melakukan tidur saat pembelajaran di ruangan kelas bahwa siswa seringnya untuk melakukan begadang di malam hari sehingga siswa saat pembelajaran di ruangan kelas siswa merasa kurang tidur dan juga guru yang menyampaikan materi kurangnya memberikan metode tanya jawab sehingga pembelajaran kurangnya efektif dalam penerapannya. Guru bimbingan konseling menyarankan kepada orang tua siswa bahwa perlu nya untuk mengatur waktu belajar sehingga siswa dapat mengatasi masalah tidur saat pembelajaran.

Sangat penting untuk menetapkan waktu untuk belajar. Cara terbaik mengatur waktu belajar ini adalah melalui aktivitas sehari-hari. Selain itu, kondisi fisik dan fisiologis harus diperhitungkan ketika menjadwalkan waktu belajar seputar aktivitas sehari-hari. Perlu memperhatikan lingkungan sekitar, baik di rumah maupun di sekolah. Prioritas harus diberikan pada kondisi fisiologis dan fisik. Setelah aktivitas keseharian selesai di malam hari, tubuh kita biasanya merasa lelah dan lelah, yang menghalangi kita untuk belajar dengan baik. Kami menyarankan untuk belajar di pagi hari (jika memungkinkan, biasakan bangun pagi). Jika bisa, tidurlah lebih banyak di malam hari untuk menyegarkan kembali tubuh Anda, sehingga Anda dapat bangun lebih awal. (Samsudin 2020).

Problematic yang kedua ialah siswa membaca novel saat pembelajaran di ruang kelas. Dalam hal ini peneliti berkejasama dengan guru wali kelas 5A dan 5B yang setiap kali pembelajaran siswa yang membawa buku novel di harapkan untuk di kumpulkan di meja guru dengan bertujuan untuk mencegah permasalahan siswa sebab buku novel supaya siswa menjadi memahami materi yang telah dijelaskan oleh instruktur.

Guru telah melakukan banyak hal untuk mendorong minat baca siswa mereka. Salah satunya adalah dengan memberi mereka kebebasan untuk menulis apa yang mereka inginkan dan membaca apa yang mereka sukai. Siswa dapat membaca secara bebas tanpa dipaksa. Menangkap, menerima, dan mengungkapkan nilai cerita dari penulis adalah bagian dari membaca. (Arlina et al. 2023).

Dalam Hasil kontribusi Peneliti bekerjasama dengan guru bimbingan konseling dan wali kelas. Hal ini agar memberikan perubahan pada siswa yang memiliki kebiasaan berperilaku buruk di sekolah. Dalam hal ini siswa memiliki peningkatan dalam memahami pelajaran fiqih, ushul fiqih dan qowaidul fiqih. Berikut jika di gambarkan dalam sebuah diagram.



Gambar 2: Diagram Batang

Berdasarkan diagram batang diatas siswa madrasah telah memahami materi fiqih, ushul fiqih, dan qowaidul fiqih. Hal tersebut dipengaruhi oleh kerjasama antara pendidik bimbingan dan konseling, wali kelas dan peneliti dalam mengatasi problematika yang dialami oleh siswa, pada tindakan permasalahan pelanggaran tata tertib sekolah. Dalam pengamatan peneliti siswa madrasah memiliki kelemahan dalam pelajaran qowaidhul fiqih. Oleh karena itu peneliti mengamati permasalahan pada siswa dalam memahami materi qowaidhul fiqih.

Secara bahasa, "qawaid" berarti gagasan umum yang berlaku untuk seluruh spesiesnya. Menurut Amin Ali As Sayyid, qawaid merupakan paradigma universal yang berasal dari kata Arab. (Muhlis 2016). "qawaid" merupakan jama' dari kata "qaaidah" yang berarti "aturan" atau "hukum" menurut kamus al Munawwir. Oleh karena itu, struktur kalimat bahasa Arab diatur oleh qawa'id. Ilmu qawa'id mencakup banyak cabang, termasuk nahwu dan sharaf. (Anisnaini 2021).

Dari hasil wawancara terhadap wakurikulum bahwa peserta didik ini tidak sepenuhnya salah dikarenakan merasa minder dalam proses pembelajaran yang ada, pada saat ketertinggalan itu terjadi. Tetapi, jika peserta didik didalam pondok lebih memperhatikan teman yang seperti ini alangkah baiknya jika didorong dan diberikan motivasi untuk melangkah bersama-sama untuk bisa lebih memahami materi yang dirasa sulit. Memecahkan makna jawa yang sulit dipahami dengan menggunakan bahasa yang baku dan mudah dimengerti, untuk mempercepat capaian belajar

yang baik. Dan tidak ada persaingan serta mencemooh antar satu peserta didik satu dengan peserta didik yang lainnya. Dalam hal ini peneliti dengan wakakurikulum dan di bantu oleh guru mata pelajaran fiqh untuk memberikan bimbingan dalam membuat media berupa kartu dengan berdasarkan untuk memudahkan siswa dalam memahami materi qowaidhul fiqh.

Mustofa mengatakan guru menggunakan strategi pembelajaran untuk memilih kegiatan pembelajaran yang akan dimanfaatkan sepanjang proses pembelajaran. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan keadaan saat ini, sumber belajar, kebutuhan siswa, dan hambatan yang dihadapi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran Metode adalah langkah-langkah operasional strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran. meskipun ada metode dan teknik pembelajaran. Oleh karena itu, bahan ajar yang menggunakan suatu strategi harus disesuaikan dengan strategi tersebut. "Kartu Kata" adalah potongan kertas tebal berbentuk persegi panjang dengan banyak mufrodat yang memiliki arti berbeda-beda. Suyanto berpendapat metode kartu kata adalah metode untuk belajar kata majemuk dengan menggunakan kartu berukuran dua sentimeter dan lima belas sentimeter yang berisi satu kata. Bisa dimainkan secara individu atau dalam kelompok. Teknik ini bertujuan untuk membuat pemahaman kata majemuk menjadi mudah, menyenangkan, dan menarik bagi siswa. (Mu'awwanah, Nurhayati, and Mufidah 2023).

Dalam hal ini peneliti menemukan temuan baru yaitu; Dalam proses pembelajaran berlangsung, pembelajaran yang kurangnya kehadiran guru atau bisa disebut guru kurang jarang hadir dalam pembelajaran Ushul fiqh. Ini menghambat jalannya pembelajaran yang aktif serta lambannya informasi ilmu pengetahuan tentang Ushul fiqh yang sedikit. Membuat ketertinggalan ilmu fiqh yang diserap untuk peserta didik. Dalam kontes ini, penjelasan yang dipaparkan guru kurang jelas dikarenakan bahasa yang terlalu tinggi dan cakupan luasnya ilmu Ushul fiqh, sehingga peserta didik kurang cakap dalam memahaminya. Ini berakibat mempengaruhi proses pembelajaran fiqh tidak berhasil dengan tujuan memahamkan bagi peserta didik dan untuk guru menjadi capaian pembelajaran fiqh disini. Dan adanya kekurangan menuju proses pembelajaran aktif dan efektif. Karena adanpembeya pembelajaran aktif dan efektif ini terciptanya suasana kelas yang baik dan proses pembelajaran yang aktif memberikan rasa nyaman bagi guru dan peserta didik. Untuk guru dalam memperhatikan absensi serta adanya peserta didik yang diluar pondok penjelasan yang dijabarkan sama seperti dipoin pertama dalam kasus pembelajaran fiqh pada kitab manhajut thullab(matan Fathul Wahab), ini permasalahan untuk poin ini sama dengan poin yang sebelumnya. Sudah dijabarkan dengan detail.

Sebagai pemimpin, kepala madrasah bertanggung jawab untuk meningkatkan kemampuan guru di madrasah dalam mengelola kegiatan pembelajaran. Selain itu, hal ini memainkan peran penting dalam pertumbuhan dan kemajuan di sekolah. Oleh karena itu, ia harus melakukan pengawasan dengan benar, sesuai dengan prinsip pengawasan, serta menggunakan strategi dan metode yang tepat. Pembinaan: Kepala Madrasah dapat membantu guru dalam meningkatkan prestasi siswa dan dedikasinya terhadap pendidikan. mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan guru melalui observasi terhadap tindakan dan pengembangannya dalam rangka meningkatkan kemampuannya dan meningkatkan kualitas mereka adalah tugas kepala madrasah untuk meningkatkan motivasi kerja guru. Agar siswa dapat menyerap sepenuhnya nilai-nilai pembelajaran dan berkembang menjadi diri terbaiknya, guru didukung untuk terus berinovasi dalam pengajaran. Setelah mendapatkan supervisi dan bimbingan, pemahaman guru yaitu kecerdasan dasar harus dimiliki. Ini menunjukkan bahwa guru telah memiliki kemampuan untuk menyelesaikan tugas. Mereka masih membutuhkan pembinaan yang lebih lanjut terutama tentang menumbuhkan kreativitas siswa, membuat dan menggunakan perangkat pembelajaran, dan menanamkan komitmen sebagai guru untuk memenuhi tanggung jawab mengajar profesionalnya dalam berbagai kesempatan. (Sumardi 2017).

Selain hal itu guru yang mengampuh mata pelajaran fiqh juga kurangnya memahami materi qowaidhul fiqh maka dengan ini peneliti dengan kepala madrasah memberikan bantuan untuk sebagai memudahkan langkah guru pelajaran fiqh yang di ajarkan. Pertama-tama peneliti membuat media kartu dengan berbahasa arab lalu siswa memeragakan yang telah peneliti terapkan, setelah itu peneliti memberikan tugas berupa tulisan kosa kata arab sebagai dasar pembelajaran qowaidhul fiqh supaya siswa dapat memahami dalam konteks kosakata bahasa arab, setelah itu kepala madrasah memberikan tambahan berupa materi qowaidhul fiqh dalam pembelajarannya yaitu: Pembelajaran dalam Qowaidh; Pembelajaran dalam kitab Nadham Faraidul Bahiyah ini yang merupakan juga salah satu aspek dari pembelajran fiqh, juga dikenal sebagai Al-Faroidul Bahiyah, yang disana membahas tentang beberapa kaidah-kaidah. Salah satu kaidah yang dibahas dalam kitab ini adalah "al-amru bimaqasidiha," yang berarti setiap perkara itu dibarengi dengan maksudnya. Kitab ini merupakan karya monumental dimana yang intinya menjelaskan beberapa kaidah-kaidah fiqh dan telah menjadi salah satu rujukan penting dalam pemahaman kaidah-kaidah fiqh, khususnya dalam mazhab Syafi'i. Pada pembelajaran berlangsung, proses yang dilakukan guru memberikan penjelasan yang mudah dipahami peserta didik untuk berproses mencerna didalam otak. Penjelasan yang detail namun, bagi peserta didik pembelajaran kaidah-kaidah fiqh didalam kitab Nadham Faraidul yang dikaji dalam pembelajaran ini membuat bingung peserta didik.

Menurut Mulyasa, pembelajaran kitab kuning dapat membantu siswa mengubah sikap dan perilaku dalam lingkungan pendidikan. Salah satu pendapat Menurut Hamalik Oemar, upaya inovasi terhadap perpaduan kebutuhan manusia, seperti material, sarana, dan prasarana, yang menjelma menjadi kebutuhan yang utuh dan sistematis dalam

upaya merupakan pembelajaran berkelanjutan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. (Pendidikan and Islam 2019).

Dalam permasalahan yang ada dipembelajaran fiqh ini yang dibagi menjadi tiga bagian yaitu: pembelajaran fiqh dimana menggunakan kitab manhajut thullab(matan fathul wahab), ushul fiqh(lubb- al-ushul), dan qowaidhul fiqh (nadhham faraidhul bahiya. Jadi, pada pembelajaran yang dibagi menjadi 3 ini, peneliti memaparkan kesamaan yang ada pada pembelajaran ini. Karena beberapa dari peserta didik memiliki kecenderungan lebih memilih fokus pada penambalan makna jawa yang bolong yang diakibatkan dari ketertinggalan dari makna jawa tersebut atau tidak terdengarnya suara guru yang terkadang cepat atau pelan. Sehingga peserta didik tidak bisa menyamai ritme guru yang memaparkan makna tersebut. Dan, bisa jadi peserta didik tersebut ketiduran pada saat tengah-tengah memberi makna jawa, membuat peserta didik panik untuk menambal ketertinggalan tersenut. Karena, kelengkapan makna jawa dalam kitab akan di taftisyul kitab (inspeksi kitab), yang bearti disini kitab akan dicek untuk kelengkapan makna jawa yang ada dikitab apa sudah terpenuhi apa belum. Sebab itu sebagai syarat, untuk bisa melakukan ujian semester baik tengah semester ataupun akhir semester. Yang menyebabkan pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik tidak memperhatikan penjelasan yang dijelaskan oleh guru tersebut. Hal ini menjadi acuan pertama peserta didik dimadrasah muallimat kelas 5 yang menjadikan problematika guru dalam pembelajaran fiqh dimadrasah muallimat tambak beras Jombang.

Untuk mempermudah penulisannya, Pesantren menggunakan huruf pegon untuk menerjemahkan kitab-kitab berbahasa Arab ke dalam bahasa Jawa atau Indonesia. Tulisan Arab dan Pegon dimulai dari kanan ke kiri, sedangkan tulisan Latin dimulai dari kiri ke kanan. Meskipun pembelajaran kitab juga ada di lingkungan luar pesantren, sulit untuk menemukan mempelajari Tulisan Arab Jawa atau Kitab Kuning (Kitab Gundul) karena hanya mengajarkan kitab-kitab yang langsung diartikan ke dalam bahasa Indonesia. Jika Anda melihat masalah pendidikan di Indonesia saat ini, ini hanyalah salah satu dari banyak masalah yang terjadi di dunia pendidikan kita. Kita seharusnya melakukan kontemplasi atau merekonstruksi. Salah satunya adalah mempersiapkan tenaga pendidik profesional untuk kemajuan pendidikan. Seorang guru tidak hanya mengajar siswa di kelas, bukan hanya menyebarkan pengetahuan; lebih dari itu, mereka bertanggung jawab sebagai pendidik profesional yang mampu mendidik peserta didik sesuai dengan standar ilmu pendidikan. (Iswanto and In'am 2021).

Dalam hal ini kontribusi peneliti, kepala madrasah, guru wali kelas dan guru bimbingan konseling madrasah dapat menanggulangi siswa madrasah yang memiliki problem dalam pembelajaran. Maka dengan ini peneliti dan beserta kepala madrasah mengharapkan bahwa guru mata pelajaran fiqh di tuntun dengan tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik saja tetapi guru mata pelajaran fiqh dapat memberikan pengetahuan dalam bidang membaca kitab syarah qowaidhul fiqh supaya siswa tidak menimbulkan problem saat pembelajaran.

VII. SIMPULAN

Dari hasil temuan peneliti bahwa di madrasah memiliki siswa kelas 5A berjumlah 38% yang telah memahami pelajaran matan fiqh rata-rata telah memahami siswa, jika pelajaran ushul fiqh 26% siswa kurang memahami pembelajaran ushul fiqh, jika syarah qowaidhul fiqh 7% siswa kurang memahami pembelajaran syarah qowaidhul fiqh

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya yang telah membantu saya dalam menyelesaikan jurnal dan penelitian saya.

REFERENSI

- Amin, Ali, Kasful Anwar, and Habib Muhammad. 2022. "Problematika Guru Dalam Pembelajaran Fiqh Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Jambi." *Islamic Education Studies : An Indonesia Journal* 4(1):23–36. doi: 10.30631/ies.v4i1.25.
- Anisnaini, Emmy. 2021. "Upaya Meningkatkan Pemahaman Qawaid Melalui Penggunaan Media Kartu Bagi Siswa Kelas VII MTsN 8 Kediri." *Edudeena : Journal of Islamic Religious Education* 5(2):111–24. doi: 10.30762/ed.v5i2.3925.
- Arlina, Arlina, Aisyah Amini, Nur Ainun, and Melati Maharani. 2023. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas Dasar." *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* 4(1):33–38. doi: 10.54371/ainj.v4i1.230.

- Evi Aeni Rufaedah, and Maesaroh. 2021. "Peran Guru Bk Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas Viii Di Smp Negeri 2 Balongan." *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam* 2(1):8–15. doi: 10.31943/counselia.v2i2.10.
- Fathurrochman, Irwan. 2017. "Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Santri Pondok Pesantren Hidayatullah/Panti Asuhan Anak Soleh Curup." *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 1(1):85. doi: 10.29240/jsmp.v1i1.216.
- Gulo, Moralman, and Talizaro Tafonao. n.d. "Guru Dan Peserta Didik: Evaluasi Diagnostik Dalam Penerapan Metode Ceramah." 2(April 2023):1–7.
- Gunawan, Akmal Rizki, and Riffa Amalia. 2020. "Peran Guru PAI Dalam Bimbingan Konseling Siswa Bermasalah Di SMA 1 Tambun Utara Kabupaten Bekasi." *Eduprof : Islamic Education Journal* 2(2):32–47.
- HIKMAH, LAILATUL. 2020. "PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN FIQH DI MIS MUHAMMADIYAH SINAR BANTEN KECAMATAN TALANG PADANG KABUPATEN TANGGAMUS." *Satuan Tekad Menuju Indonesia Sehat*.
- Iswanto, Juni, and Asichul In'am. 2021. "Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Pegon Bagi Guru Dan Santri Di TPQ Dan Madin Baiturrohman Sugihan Duren Sawahan Nganjuk." *Janaka, Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3(2):1–11. doi: 10.29062/janaka.v3i2.293.
- Kurniawati, Novita, and Tamyiz. 2021. "UPAYA GURU MATA PELAJARAN FIQH DALAM PENGEMBANGAN SPIRITUAL SISWA KELAS VII D MTs HIDAYATUL MUBTADIIN JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN TAHUN PELAJARAN 2020/2021." 6.
- Listari, Mai, Imam Tabroni, and Euis Nurjanah. 2022. "Kerjasama Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di UPTD SDN 1 Campakasari." *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education* 4(2):200–212. doi: 10.33367/jiee.v4i2.2944.
- Mansir. F & Purnomo. H. 2020. "Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Fikih Di Sekolah Umum." *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama* 3(3):357–70.
- Mu'awwanah, Roisatul, Anin Nurhayati, and Luk-Luk Nur Mufidah. 2023. "Teknik Pengajaran Tata Bahasa Arab Dengan Media Kartu Kata Guna Memberikan Pemahaman Tentang Qowa'Id Kepada Peserta Didik." *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 2(3):244–55. doi: 10.54437/irsyaduna.v2i3.741.
- Pangestu, Dampit, and Muhammad Widda Djuhan. 2022. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas Viii D (Study Mata Pelajaran Ips Terpadu) Di Smp 1 Ma' Arif Ponorogo." *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia* 2(1):1–11. doi: 10.21154/jiipsi.v2i1.497.
- Pendidikan, Magister, and Agama Islam. 2019. *MELALUI EKSTRAKURIKULER SMP AL-KARIM WONOJATI KECAMATAN JENGGAWAH KABUPATEN TESIS Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Kitab Kuning Melalui Ekstrakurikuler Smp Al-Karim Wonojati*.
- Raden Rizky Amaliah, Abdul Fadhil, Sari Narulita. 2013. "Jurnal Studi Al- Qur'an Membangun Tradisi Berfikir Qur'an Vol.9 , No.1 , Tahun. 2013." *Studi Al-Qur'an Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani* 9(1):12–26.
- Rais, Fadli, Nia Karnia, and Putri Amilosa. 2022. "PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN FIQH PADA MTS AL-ISHLAH BANDUNG." 3(1):107–22.
- Samsudin, Crusita Maharani. 2020. "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dan Konseling DALAM MEMAHAMKAN ARTI PENTING BELAJAR." *Konstruksi Pemberitaan Stigma Anti-China Pada Kasus Covid-19 Di Kompas.Com* 68(1):1–12.
- Sarbani, D. A. 2020. "Problematika Pembelajaran Fiqh Di MTs Singo WaliSongo Kartoharjo

- Magetan.” *Al-Fatih: Jurnal Studi Islam* 16(02):145–55.
- Sumardi, Pip. 2017. “Upaya-Upaya Kepala Madrasah DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN MENGAJAR GURU RUMPUN PAI.” 2(1).
- Zali, Muhammad. 2022. “Metode Pembelajaran Fiqih Dalam Memudahkan Pemahaman Hukum Islam.” *Educate: Journal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran* 1(2):188–97. doi: 10.56114/edu.v1i2.351.

TEACHER PROBLEMATICS IN FIQIH LEARNING AT MADRASAH MUALLIMAT TAMBAKBERAS JOMBANG [PROBLEMATIKA GURU DALAM PEMBELAJRAN FIQIH DI MADRASAH MUALLIMAT JOMBANG]

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

12%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

| | | |
|---|---|-----|
| 1 | www.researchgate.net Internet Source | 9% |
| 2 | repository.uinjambi.ac.id Internet Source | 1% |
| 3 | eprints.uny.ac.id Internet Source | <1% |
| 4 | icecrs.umsida.ac.id Internet Source | <1% |
| 5 | 123dok.com Internet Source | <1% |
| 6 | id.123dok.com Internet Source | <1% |
| 7 | ejournal.iainbengkulu.ac.id Internet Source | <1% |
| 8 | etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source | <1% |

| | | |
|----|---|------|
| 9 | journal.an-nur.ac.id Internet Source | <1 % |
| 10 | docshare.tips Internet Source | <1 % |
| 11 | cmsdata.iucn.org Internet Source | <1 % |
| 12 | digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source | <1 % |
| 13 | digilib.uinsby.ac.id Internet Source | <1 % |
| 14 | eprints.walisongo.ac.id Internet Source | <1 % |
| 15 | repository.bungabangsacirebon.ac.id Internet Source | <1 % |
| 16 | ulamanusantaracenter.com Internet Source | <1 % |
| 17 | ciptavisual.com Internet Source | <1 % |
| 18 | repositori.unsil.ac.id Internet Source | <1 % |
| 19 | eprints.umg.ac.id Internet Source | <1 % |
| 20 | repository.upi.edu Internet Source | <1 % |

| | | |
|----|---|------|
| 21 | repository.usd.ac.id Internet Source | <1 % |
| 22 | eprints.ums.ac.id Internet Source | <1 % |
| 23 | ferdimuhammad988.blogspot.com Internet Source | <1 % |
| 24 | needthis.org Internet Source | <1 % |
| 25 | repository.uinsaizu.ac.id Internet Source | <1 % |
| 26 | bali-travelnews.com Internet Source | <1 % |
| 27 | ejournal.staida-krempyang.ac.id Internet Source | <1 % |
| 28 | kumpulanmakalah94.blogspot.com Internet Source | <1 % |
| 29 | radarsemarang.jawapos.com Internet Source | <1 % |
| 30 | serambimata.com Internet Source | <1 % |
| 31 | www.pasca.jurnalikhac.ac.id Internet Source | <1 % |
| 32 | Bakhrudin All Habsy, Siti Nurjanah, Ismi Faradila, Ivan Fadilah Putra Purnama. | <1 % |

"Memahami Kesulitan Belajar Anak Karena Gangguan Perkembangan", TSAQOFAH, 2023

Publication

33

Beti Malia Rahma Hidayati. "Peran Bimbingan dan Konseling di Madrasah", *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 2019

Publication

<1 %

34

Mahmud Ramli. "Inovasi Metode Pembelajaran Fiqih Di Man 3 Hulu Sungai Utara", *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 2020

Publication

<1 %

35

archive.umsida.ac.id

Internet Source

<1 %

36

ejournal-revorma.sch.id

Internet Source

<1 %

37

jnp.fapet.unsoed.ac.id

Internet Source

<1 %

38

jptam.org

Internet Source

<1 %

39

media.neliti.com

Internet Source

<1 %

40

orepic.com

Internet Source

<1 %

41

plus.google.com

Internet Source

<1 %

| | | |
|----|---|------|
| 42 | repository.umsu.ac.id Internet Source | <1 % |
| 43 | www.docstoc.com Internet Source | <1 % |
| 44 | Yuni Widyaningrum, Vitalis Djarot Sumarwoto. "PENGARUH BIMBINGAN PRIBADI-SOSIAL DENGAN PENDEKATAN RATIONAL EMOTIVE THERAPY UNTUK MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL DENGAN TEMAN SEBAYA", Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 2016 Publication | <1 % |
| 45 | Mai Listari, Imam Tabroni, Euis Nurjanah. "Kerjasama Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di UPTD SDN 1 Campakasari", eL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education, 2022 Publication | <1 % |
| 46 | ejournal.iaida.ac.id Internet Source | <1 % |
| 47 | eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source | <1 % |
| 48 | pendidikan965.wordpress.com Internet Source | <1 % |

Exclude bibliography On